



BUDIDAYA UBI JALAR (*Ipomoea batatas* L.)

Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang

<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>



Ubi Jalar

(*Ipomoea batatas* L.)

BBPP
Binuang



Jenis Ubi (Umum)

Ubi Kuning/Oranye, Ubi Putih, Ubi Ungu.

Varietas Ubi Lokal

Varietas ubi jalar di Kalimantan Selatan yang umum ditemukan meliputi kelompok Siam, Bayar, Pandak, dan Lemo. Varietas ubi jalar umum di Indonesia meliputi Daya, Borobudur, Prambanan, Mendut, Kalasan, Muara Takus, Cangkang, Sewu, dan Cilembu.

Jenis Tanah

Tanah yang cocok lempung-berpasir (*sandy loam*), gembur, memiliki drainase dan aerasi baik. pH ideal sekitar 5,5-7,5



<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>



Cara Budidaya (1)

BBPP
Binuang



Pengolahan Lahan

Pengolahan Lahan: Lahan dibajak atau dicangkul hingga gembur dengan kedalaman sekitar 25–30 cm.

Pembuatan Guludan: Buat guludan atau bedengan dengan tinggi sekitar 30–40 cm, lebar 60–80 cm, dan jarak antar guludan 40–50 cm.

Pupuk Dasar: Berikan pupuk kandang atau kompos yang matang di atas guludan untuk meningkatkan kesuburan tanah.



Persiapan Bibit & Penanaman

Bibit Stek Batang: Gunakan batang yang sehat dari tanaman induk yang telah berumur sekitar 2 bulan atau menjelang panen. Potong stek sepanjang 20–30 cm (memiliki 3–5 mata tunas).

Penanaman: Tanam stek batang pada guludan dengan cara dibenamkan miring atau ditidurkan, sisakan 1–2 mata tunas di atas permukaan tanah.

Jarak Tanam: Jarak tanam dalam satu guludan sekitar 25–30 cm per stek

Waktu Tanam: Penanaman sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan atau saat ketersediaan air cukup.



Penyiraman

Penyiraman: Lakukan penyiraman secara rutin pada fase awal pertumbuhan hingga tanaman tumbuh kokoh.

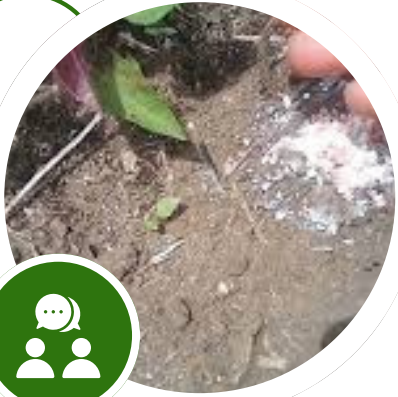


<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>



Cara Budidaya (2)

BBPP
Binuang



Pemupukan

Pemupukan Susulan: Berikan pupuk NPK secara berkala, biasanya pada umur 2 dan 4 minggu setelah tanam, dengan dosis yang disesuaikan kondisi tanaman.



Pengendalian OPT

Penyiangan dan Pembumbunan: Kendalikan gulma secara rutin. Lakukan pembumbunan (menimbun pangkal batang dan merapikan guludan) untuk memastikan umbi dapat tumbuh dengan baik dan tidak terpapar sinar matahari langsung.

Pengendalian Hama dan Penyakit: Hama utama adalah kumbang bolong (*Cylas formicarius*) yang menyerang umbi di dalam tanah, ulat penggulung daun, dan kutu putih. Penyakit yang umum adalah busuk umbi dan penyakit virus. Terapkan sanitasi lahan dan gunakan pestisida yang dianjurkan jika serangan parah.

- Pengendalian secara biologi, yakni penggunaan pestisida nabati, Bahan insektisida nabati yang digunakan adalah serbuk biji mimba (*Azadirachta indica*), daun mimba, dan daun paitan. Serbuk biji mimba diberikan dalam bentuk semprotan, sedangkan daun mimba dan paitan diberikan sebagai mulsa.
- Pengendalian secara kimiawi:
 - Penyemprotan insektisida yang mangkus dan sangkil, seperti Decis 2,5 EC atau Monitor 200 LC dengan konsentrasi yang dianjurkan.
 - Pengamatan/monitoring hama di pertanaman ubi jalar secara periodik: bila ditemukan tingkat serangan > 5 %, segera dilakukan tindakan pengendalian hama secara kimiawi.
 - Pencelupan stek ke dalam insektisida permetrin, karbosulfan, dan endosulfan, atau insektisida dalam bentuk butiran yaitu karbofuran 3G.



<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>



Cara Budidaya (3)

BBPP
Binuang



Panen dan Pascapanen

Waktu Panen: Umur panen ubi jalar umumnya berkisar antara 3 hingga 5 bulan (90-150 hari) setelah tanam.

Tanda Panen: Daun dan batang mulai menguning dan mengering. Umbi telah mencapai ukuran optimal dan kulitnya sudah tua.

Cara Panen: Dilakukan dengan membongkar guludan secara hati-hati menggunakan cangkul atau garpu tanah. Hindari melukai umbi.

Pascapanen: Lakukan proses pengeringan umbi sebentar di tempat teduh setelah panen (curing) untuk mengeringkan luka dan memperpanjang daya simpan. Sortir umbi berdasarkan ukuran dan kualitas sebelum dipasarkan.

